
DESKRIPSI KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK SELAMA *SCHOOL FROM HOME* (SFH) PADA MASA PANDEMI COVID19

Fhajri Arye Gemilang¹, Fitriana Rezkiki², Imelda R. Kartika³, Fakhri⁴ & Heru Meiyersi⁵

Dosen Kewirausahaan Universitas Fort De Kock Bukittinggi¹

Dosen Keperawatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi^{2,3}

Guru MTsN 2 Bukittinggi^{4,5}

e-mail : fhajri.gemilang@gmail.com¹, fitriana@gmail.com², imelda.kartika@gmail.com³, fakhri@gmail.com⁴
dan heru.meiyersi@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran covid-19 berdampak pada jutaan pelajar Indonesia. Dimulai sejak 16 Maret 2020, kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah resmi dihentikan sementara oleh Pemerintah dan diganti dengan School from Home. SMP/MTs/ sederajat terdampak dengan 13.086.424 murid belajar di rumah. Pemerintah memfasilitasi program belajar dari rumah (tatap muka virtual), namun kegiatan ini menyebabkan siswa, orang tua dan guru belum maksimal menerapkannya sehingga berdampak pada kemandirian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kemandirian peserta didik selama School from Home. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, sampel berjumlah 284 orang (accidental sampling). Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kemandirian yang disadur dari Siregar (2018). Ditemukan bahwa sebagian besar responden (54,5%) memiliki kemandirian yang rendah. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi orang tua, guru, serta sarana pendukung pembelajaran di rumah yang perlu banyak penyesuaian, sehingga diharapkan pihak sekolah mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik.

Kata Kunci: kemandirian, peserta didik, school from home, covid-19

DESCRIPTION OF STUDENT INDEPENDENCE DURING *SCHOOL FROM HOME* (SFH) DURING THE COVID19 PANDEMIC

ABSTRACT

The temporary closure of educational institutions in an effort to contain the spread of COVID-19 has affected millions of Indonesian students. Starting from March 16, 2020, face-to-face learning activities in schools were officially suspended by the Government and replaced with School from Home. SMP/MTs/equivalent were affected with 13,086,424 students studying at home. The government facilitates learning programs from home (virtual face-to-face), but this sudden activity causes students, parents and teachers to not fully implement it so that it has an impact on the independence of students. This study aims to determine the description of the independence of students during School from Home. The design of this research is quantitative with analytical descriptive approach, the sample is 284 people (accidental sampling). The instrument used is an independence questionnaire adapted from Siregar (2018). It was found that most of the respondents (54.5%) had low independence. This is greatly influenced by the condition of parents, teachers, and supporting facilities for learning at home which need a lot of adjustments, so it is hoped that the school will be able to increase the learning independence of students.

Keywords: independence, students, school from home, covid-19

Pendahuluan

Kemunculan sebuah Virus baru yang berbahaya dan sangat meresahkan. Perkembangan Virus ini bermula dari Wuhan, Tiongkok. Dimulai dari wilayah tersebut secara cepat Virus ini menyebar keseluruh dunia. Baik Indonesia maupun Global terkena dampak pandemik virus baru yang sangat hebat ini. World Health Organization memberi nama virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dengan nama penyakitnya yakni *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). (Putri, 2020)

Karena cepatnya penyebaran Virus ini maka pada 11 Maret 2020 WHO secara resmi telah menyatakannya Covid 19 ini sebagai suatu pandemi. (Moudy & Syakurah, 2020). Untuk Negara Indonesia sendiri, kasus Covid-19 terkonfirmasi pertama kali terjadi pada tanggal 2 Maret 2020 dimana pada saat itu menjangkiti 2 orang penderita. (Usman et al., 2020). Sejak saat itu di Indonesia mulai dilakukan pembatasan-pembaatasan ketat terhadap setiap Aktivitas masyarakat oleh pemerintah.

Presiden Republik Indonesia pada 31 Maret 2020 menandatangani Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat terkait Covid-19 dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 (PP No. 21 Tahun 2020) yang selanjutnya pada 31 Maret 2020 diiringi dengan terbitnya aturan tentang Pelaksanaan PSBB melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). (Hairi, 2020)

Dimulai dari ditetapkannya keputusan presiden tersebut hingga saat ini kasus covid-19 di Indonesia sudah mencapai 1.379.662 Kasus terkonfirmasi positif dengan 1.194.656 Orang sembuh dan 37.226 orang meninggal dunia (Kementerian Kesehatan, 2021). Akibat dari Virus ini banyak aktivitas masyarakat mengalami dampak yang luar biasa, perkantoran ditutup, sekolah dan perguruan tinggi ditutup, tempat-tempat wisata ditutup, toko-toko tidak dikunjungi pembeli hingga dampak terparahnya adalah angka pengangguran meningkat signifikan akibat tidak Bergeraknya perekonomian.

Tak hanya itu, sektor pendidikan pun tak terelak dari dampaknya. Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. (Syah, 2020). Dimulai sejak 16 Maret 2020 hingga saat ini, kegiatan pembelajaran tatap muka di setiap sekolah di Indonesia resmi dihentikan sementara oleh Pemerintah dan kegiatan pembelajaran diganti dengan *School from Home* (SFH). Terdapat beberapa sebutan lain terhadap hal ini yaitu ada yang menyebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), ada juga

yang memakai istilah Belajar Dari Rumah (BDR) dan ada juga Belajar Daring (Dalam Jaringan) atau *Online*.

Banyak pro dan kontra terkait dampak dari aktivitas belajar dari rumah ini. Salah satu sisi positifnya adalah berupa percepatan transformasi digital sistem pendidikan Indonesia, namun disisi lain juga memiliki dampak negatif yang mempengaruhi siswa baik itu berupa kesiapan siswa menjalani pembelajaran secara online ini maupun kesiapan sarana dan prasarana pendukung siswa dalam menjalankan aktivitas pembelajaran tersebut (Suni Astini, 2020). Selain dampak dari sisi siswa yang mana harus menyesuaikan diri dengan banyak hal baru, tentu dari sisi orang tua sebagai pendamping langsung pembelajaran anak dirumah juga harus menyesuaikan diri dan tidak terkecuali guru-guru disekolahpun juga harus menyesuaikan diri terhadap proses belajar yang tidak biasa ini.

Menurut Data Kemendikbud pada tahun 2020, Di Indonesia terdapat 68.729.037 murid yang belajar di rumah. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah/ sederajat paling banyak mengikuti metode belajar di rumah dimana terdapat 28.587.688 murid yang melakukan belajar jarak jauh. Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah/ sederajat menyusul dengan 13.086.424 murid yang belajar di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memfasilitasi program belajar dari rumah dengan pendekatan tatap muka secara virtual. Peserta didik dapat mengakses media pembelajaran berbentuk video, audio, teks, dan latihan secara swadaya atau mandiri. Aplikasi tersebut telah disediakan oleh Kemendikbud dan mitra platform digital. (Pusparisa, 2020)

Bukittinggi sendiri merupakan daerah pertama di Sumatera Barat yang memiliki kasus pertama konfirmasi positif covid 19 (Iqbal, 2020). Sejak saat itu proses belajar mengajar di Bukittinggi mulai dilakukan pembatasan sesuai dengan arahan dari Kemendikbud itu sendiri sebagai penyelenggara pendidikan di Indonesia. Akibatnya, proses belajar mengajar siswa sekolah maupun perguruan tinggi terpaksa diliburkan dan diganti dengan kegiatan belajar dari rumah secara mandiri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bukittinggi sebagai salah satu penyelenggara pendidikan di Bukittinggi juga merasakan dampak terhadap kegiatan pembatasan kegiatan yang dilakukan pemerintah ini. Terlepas dari tujuan positif dilakukan pemerintah, namun kegiatan belajar dari rumah memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan berkeluarga terutama kemandirian peserta didik itu sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bukittinggi merupakan salah satu madrasah yang berada di Kota Bukittinggi. Lokasi sekolah ini berada di Jl. Panorama Baru, Panganak di belakang

Rumah Sakit Umum Achmad Mochtar Bukittinggi. Sekolah yang memiliki Visi unggul, berprestasi dalam IPTEK serta berwawasan lingkungan berdasarkan IMTAQ, juga merasakan dampak besar dari pelaksanaan pembelajaran selama SFH dimana berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik yang mengajar disana menyatakan bahwa beberapa anak mengeluhkan sudah merasa bosan belajar dirumah, merasa sedih karena mereka terkendala dengan paket internet, sering terpancing marah karena mendapatkan gangguan sinyal dan juga tidak mengerti dengan aplikasi pembelajaran yang dipakai. Peserta didik mengeluhkan sulit menjaga konsentrasi selama belajar dirumah dan mereka lebih menyukai belajar bersama-sama dengan teman seperti kebiasaan sekolah biasanya. Terdapat beberapa guru yang sudah mengikuti pelatihan e-learning, namun masih belum terpapar dengan video ajar dan e-modul. Kepala sekolah dan guru menyampaikan belum mengetahui metode pembelajaran dengan penerapan peer educator, selama ini guru menerapkan bentuk pembelajaran ceramah, diskusi atau *Teacher Centered Learning* (TCL).

Hal yang juga menjadi perhatian serius dalam kegiatan belajar dari rumah ini adalah tingkat kemandirian siswa dalam melakukan pembelajaran semasa covid-19 ini. Aktivitas belajar secara daring seperti ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar (*Self Regulated Learning*) adalah hal yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam membangun konsep dan prinsip yang dipelajarinya. Kemandirian belajar itu sendiri merupakan suatu kesadaran diri untuk belajar dengan tidak bergantung kepada orang lain dan merasa bertanggung jawab dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Yuliati & Saputra, 2020).

Ditengah tingginya tuntutan kemandirian belajar peserta didik pada masa covid-19 ini ternyata tidak semua siswa mampu belajar secara mandiri. Rendahnya tingkat kemandirian siswa merupakan suatu hal yang harus diselesaikan karena hal ini akan berdampak kepada kompetensi yang diraih oleh peserta didik itu dikemudian hari. Maka dari itu diharap dengan dilakukannya penelitian nantinya dapat berdampak pada langkah-langkah kongkrit berikutnya guna meningkatkan kemandirian peserta didik selama masa pandemi ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan tujuan mengetahui gambaran kemandirian responden yang dalam hal ini adalah peserta didik yang menjalani pembelajaran dirumah (*School From Home*) selama pandemi Covid-19.

Sampel penelitian ini adalah 284 orang peserta didik MTsN 2 Bukittinggi. Sampel diambil menggunakan accidental sampling, dengan kriteria inklusi adalah peserta didik yang mengikuti pembelajaran di rumah selama Pandemi Covid-19.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pernyataan kemandirian peserta didik. Kuesioner kemandirian ini disadur dari Siregar (2018). Hasil uji validitas terhadap instrument kemandirian ini mempunyai nilai r-hasil (0,394 – 0,565), dimana lebih besar dari r-tabel 0,361, sehingga seluruh item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan valid. Instrumen ini berisi 42 item pernyataan dengan pernyataan positif dan 17 pernyataan negatif menggunakan skala likert dengan penilaian sbb: “Sangat Setuju” dinilai 4, “Setuju” dinilai 3, “Tidak Setuju” dinilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” dinilai 1.

Analisa data yang digunakan adalah deskriptif frekuensi untuk melihat gambaran kemandirian peserta didik selama menjalani pembelajaran di rumah di era pandemik Covid-19.

Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan tentang hal ini bermuara pada beberapa temuan dan pembahasan seperti yang disampaikan berikut ini.

Tabel 1
Deskripsi Kemandirian Peserta Didik
Selama *School From Home* (sfh) pada masa Pandemi Covid19

<i>Variabel</i>	<i>a</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>
Saat guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas selama belajar dirumah, saya dengan senang hati mengerjakan tugas tersebut	9	3,165	0,549
Bagi saya mengerjakan tugas di rumah adalah hal yang menyenangkan	29	2,796	0,733
Saya yakin dengan kemampuan saya dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru selama belajar di rumah	15	3,056	0,726
Saya sering bertanya ketika diberi kesempatan oleh guru, untuk menanyakan hal yang belum saya pahami	25	2,894	0,680
Saya berani mengemukakan pendapat saat pembelajaran berlangsung	27	2,891	0,622
Saya merasa grogi, cemas dan takut saat mengemukakan pendapat selama belajar dirumah	37	2,525	0,813
saya tidak berani bertanya kepada guru, jika kurang paham terhadap materi pelajaran yang dijelaskan	31	2,715	0,770
ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, saya jarang memanfaatkan kesempatan itu	34	2,574	0,702
Saya menjadi tidak percaya diri, jika mempunyai pendapat yang berbeda dengan teman	33	2,644	0,778
Ketika ada tugas, saya segera menyelesaikannya tepat waktu tanpa meminta bantuan dan menunggu perintah orang lain	20	2,975	0,669
Ketika dirumah saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh guru	18	3,007	0,662

Saya merasa lebih bangga dengan hasil kerja saya, walaupun belum baik hasilnya	6	3,296	0,696
Saya selalu berusaha semaksimal mungkin, agar hasilnya memuaskan	2	3,514	0,561
Selama belajar dirumah, saya belajar ketika disuruh oleh guru	36	2,535	0,749
Saya sering mengandalkan bantuan teman, untuk menyelesaikan tugas saya	13	3,113	0,674
Saya sering merasa tidak yakin dengan hasil usaha saya sendiri	30	2,722	0,777
Agar kegiatan yang saya lakukan dapat berjalan lancar setiap hari saya membuat jadwal kegiatan yang akan saya lakukan	17	3,011	0,759
Saya melakukan kegiatan setiap hari sesuai dengan jadwal yang saya buat	22	2,972	0,756
Ketika ada waktu luang, saya sering menggunakannya untuk membaca Al qur'an, buku dan mengerjakan tugas	8	3,180	0,662
Ketika saya mendapatkan tugas dari guru, saya segera menyelesaikannya	19	3,007	0,698
Saya sering memanfaatkan waktu luang untuk tidur atau bermain	39	2,430	0,823
Saya tidak senang melakukan kegiatan yang terjadwal, sehingga jarang mematuhi atau mengikutinya	23	2,937	0,670
Saya sering menunda-menunda waktu untuk mengerjakan tugas	40	2,254	0,756
Saya tidak akan melakukan kegiatan lain, sebelum saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	26	2,894	0,744
Saya akan meminta maaf saat berbuat kesalahan kepada orang lain	1	3,518	0,554
Saya menerima dengan lapang dada sanksi yang diberikan, saat saya melakukan perbuatan yang salah	5	3,310	0,579
Saya sering pesimis dalam menyelesaikan tugas, sehingga meminta teman untuk menyelesaikannya	12	3,144	0,592
Saya takut menanggung resiko dari setiap perbuatan yang saya lakukan, sehingga saya takut untuk mengakuinya	21	2,975	0,675
Sesulit apapun pekerjaan itu, saya akan selalu berusaha	4	3,345	0,595
Saya membuat ringkasan ketika belajar	16	3,018	0,637
Saya menyelesaikan tugas sekolah dengan cara benar dan tepat	10	3,165	0,627
Saya mempunyai ide yang solutif atau cemerlang untuk mengatasi kesulitan saya	11	3,155	0,604
Ketika saya gagal mengerjakan sesuatu atau tugas, saya jadi malas untuk mencobanya lagi	24	2,901	0,745
Saya tidak suka dengan hal-hal baru yang penuh tantangan	41	2,144	0,686
Saya lebih suka meniru hasil karya orang lain	42	1,842	0,576
Saya belum mengetahui cara belajar yang efektif bagi diri saya	38	2,496	0,839
Sebelum saya mengambil keputusan, saya mencari informasi yang lengkap tentang keputusan yang akan saya ambil.	7	3,296	0,598
Saya selalu berfikir ulang sebelum menentukan keputusan, agar lebih yakin, mantap dan tidak ragu	3	3,370	0,564
Setiap masalah yang saya alami, selalu saya hadapi dan selesaikan sendiri	14	3,077	0,679
Saya takut akan resiko dari keputusan yang saya ambil	35	2,567	0,756
Saya tidak bisa memperhitungkan konsekuensi atau resiko dari keputusan yang saya ambil	32	2,665	0,686
Saya meminta bantuan teman untuk menyelesaikan masalah saya.	28	2,803	0,804

a = rangking variabel

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai mean didapatkan berkisar antara 1,842 s.d. 3,518 yang bermakna bahwa peserta didik memiliki kemandirian yang baik dan kurang baik. Kemandirian peserta didik yang paling tinggi adalah tercermin pada pernyataan tentang Saya akan meminta maaf saat berbuat kesalahan kepada orang lain. Responden menanggapi positif hal ini dengan mean 3,518 (SD=0,554). Sedangkan kemandirian peserta didik yang kurang baik dengan mean terendah yakni pada pernyataan yang menyatakan bahwa Saya lebih suka meniru hasil karya orang lain dengan mean 1,842 (SD=0,576).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemandirian Peserta Didik
Selama *School From Home* (SFH) pada masa Pandemi Covid19

Variabel Kemandirian	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	155	54,5 %
Tinggi	129	45,5 %
Total	284	100

Berdasarkan tabel 2, hasil pengelompokan skor kemandirian secara keseluruhan menunjukkan bahwa di MTsN 2 Bukittinggi diketahui bahwa dari 284 responden, sebagian responden (54,5%) memiliki kemandirian yang rendah. Berbanding terbalik dimana sebesar 54,5% responden memiliki kemandirian yang tinggi.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, hasil pengelompokan skor kemandirian secara keseluruhan menunjukkan bahwa di MTsN 2 Bukittinggi cenderung didominasi oleh peserta didik yang memiliki skor kemandirian dengan kategori rendah (54,5%). Secara deskriptif, kemandirian peserta didik yang paling tinggi adalah tentang Saya akan meminta maaf saat berbuat kesalahan kepada orang lain. Responden menanggapi positif hal ini dengan mean 3,518 (SD=0,554). Sedangkan kemandirian peserta didik rendah dengan nilai mean terendah yakni yang menyatakan bahwa Saya lebih suka meniru hasil karya orang lain dengan mean 1,842 (SD=0,576).

Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh (Pratiwi & Laksmiwati, 2016) Hiemstra menjelaskan ciri-ciri pembelajar yang memiliki kemandirian belajar yaitu (1) pelajar mempunyai tanggungjawab dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan usaha belajar, (2) Memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya (3) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain mengenai proses belajarnya, (4) Apabila menjumpai masalah, berusaha untuk dipecahkan sendiri dan mampu mengatur diri kapan harus meminta bantuan orang lain, serta tidak lari dari masalah, (5) Dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk belajar.

Berdasarkan pernyataan diatas yang disesuaikan dengan tingkat kemandirian Siswa MTsN 2 Bukittinggi yang mayoritas (54,5 %) tingkat kemandiriannya rendah selama Program belajar dari rumah maka terdapat perbedaan pernyataan tersebut diatas. Mayoritas siswa yang tingkat kemandiriannya rendah tentu memiliki hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan diatas.

Diskusi

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa jika siswa memiliki tingkat kemandirian yang rendah maka akan memiliki dampak nyata yaitu hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Sehingga diperlukan adanya inovasi baru dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah. (Fidiana et al., 2012). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan dimana siswa memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Tentu perlu dilakukan inovasi baru dalam sistem pembelajaran.

Rendahnya tingkat kemandirian siswa dirasa dikarenakan siswa masih merasakan belajar dari rumah merupakan suatu hal yang baru, ditambah ketidaksiapan orang tua yang harus menjadi pendamping penuh siswa selama belajar dari rumah. Penguasaan media pembelajaran pun masih belum dipahami siswa secara penuh sehingga masih perlu bantuan orang tua.

Peran orang tua dalam kemandirian siswa sangat berpengaruh besar, namun jika orang tua pun belum siap dan belum memahami konsep belajar dari rumah yang diaplikasikan secara mendadak dilakukan akibat adanya pandemi ini tentu juga akan menyebabkan kemandirian siswa menjadi rendah. Pernyataan ini sejalan dengan penelitiannya yang menyatakan tingkat kemandirian siswa sangat berpengaruh dengan perhatian oleh orang tua (Ningsih & Nurrahmah, 2016). Selain perhatian, dukungan sosial dari orang tua juga berpengaruh penting terhadap kemandirian siswa (Metia & Zahara, 2012).

Selanjutnya sebagai pelengkap, Tenaga Pengajar di sekolah yang ikut terlibat penuh dalam proses belajar jarak jauh ini juga menyatakan bahwa siswa semakin jenuh dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena setiap hari harus menghadapi alat komunikasi penunjang pembelajaran berupa gawai yang mana siswa tidak merasakan pengalaman belajar yang baik sehingga juga berpengaruh terhadap kemandirian siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengkategorisasian skor kemandirian belajar peserta didik secara keseluruhan menunjukkan bahwa di MTsN 2 Bukittinggi kemandirian peserta didik cenderung didominasi oleh peserta didik yang memiliki tingkat kemandirian dengan kategori rendah (54,5%). Secara deskriptif, kemandirian peserta didik yang paling tinggi adalah tentang Saya akan meminta maaf saat berbuat kesalahan kepada orang lain. Responden menanggapi positif hal ini dengan mean 3,518 (SD=0,554).

Sedangkan kemandirian peserta didik kurang baik dengan mean terendah yakni yang menyatakan bahwa Saya lebih suka meniru hasil karya orang lain dengan mean 1,842 (SD=0,576). Hal ini sangat dipengaruhi oleh kondisi pembelajaran dirumah, kepaahaman orang tua serta kesiapan alat penunjang pembelajaran yang ada dirumah itu sendiri, sehingga diharapkan pihak sekolah ataupun orang tua mampu meningkatkan kemandirian peserta didik walaupun belajar dari rumah masih tetap dilakukan pada kondisi pandemi ini dengan cara-cara yang inovatif.

Saran

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini maka disarankan bahwa Pihak Sekolah dan Dinas Terkait maupun Kementerian Pendidikan harus selalu memperbaharui sistem pembelajaran agar selalu inovatif dan terbarukan karena sistem pembelajaran SFH merupakan hal yang sangat baru bagi siswa, orang tua dan guru.

Referensi

- Fidiana, L., Bambang, S., & Pratiwi, D. (2012). Pembuatan Dan Implementasi Modul Praktikum Fisika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi. *UPEJ (Unnes Physics Education Journal)*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/upej.v1i2.1377>
- Hairi, P. J. (2020). Implikasi Hukum Pembatasan Sosial Berskala Besar Terkait Pencegahan COVID-19. *Info Singkat Bidang Hukum*, 12(April), 1–6. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-%0A240.pdf%0A
- Iqbal, M. (2020). Kasus Corona Pertama Sumbar, Pernah Ikut Tabligh di Malaysia. *Cnbcindonesia.Com*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200326141611-4-147688/kasus-corona-pertama-sumbar-pernah-ikut-tabligh-di-malaysia>
- Kementerian Kesehatan. (2021). SITUASI COVID-19. *Kemkes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/>
- Metia, C., & Zahara, F. (2012). HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR (pp. 16–23). *Jurnal Analitika*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v4i1.756>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 73–84. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.754>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
-

- Pusparisa, Y. (2020). Pandemi Covid-19, Puluhan Juta Murid Belajar di Rumah. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/05/pandemi-covid-19-puluhan-juta-siswa-belajar-di-rumah>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Suni Astini, N. K. (2020). Tantangan Dan Peluang Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 241–255. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.452>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Usman, S., Budi, S., & Nur Adkhana Sari, D. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 410–414. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2020). Membangun Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 142–149. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2218>